

Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Kelas XI di SMKS T. Amir Hamzah

Alfia Andriany Hasibuan¹, Fauziah Nasution², Alfin Siregar³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: alfiaandriany244@gmail.com¹, fauziahnasution@uinsu.ac.id², alfinsiregar@uinsu.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada Layanan Informasi, yang bertujuan memberikan pemahaman kepada individu mengenai berbagai aspek penting untuk menjalankan tugas atau kegiatan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Rumusan masalah mencakup perbandingan pemahaman siswa sebelum dan setelah layanan informasi diberikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan bimbingan konseling yang terdiri dari dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 37 siswa kelas XI-2 SMKS T. Amir Hamzah Indrapura. Variabel utama yang diteliti adalah peningkatan pemahaman siswa mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba melalui layanan informasi. Data dikumpulkan menggunakan teknik tes dan non-tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum layanan informasi, persentase pemahaman siswa hanya 40%. Setelah siklus I, persentasenya meningkat menjadi 60%, dan pada siklus II, mencapai 90%. Ini menunjukkan efektivitas layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman siswa dan mengurangi perilaku agresif. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok terbukti efektif dalam menangani perilaku agresif dan meningkatkan kesadaran tentang bahaya narkoba di kalangan siswa.

Kata Kunci: Perencanaan & Penerapan Layanan Informasi, Narkoba, Kesehatan

ABSTRACT

This study focuses on Information Services, which aim to provide individuals with an understanding of various important aspects to carry out certain tasks or activities. This study aims to explore how information services can improve students' understanding of the dangers of drug abuse. The formulation of the problem includes a comparison of students' understanding before and after information services are provided. This study uses a guidance and counseling action approach consisting of two cycles, with stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 37 students of class XI-2 SMKS T. Amir Hamzah Indrapura. The main variable studied was the increase in students' understanding of the dangers of drug abuse through information services. Data were collected using test and non-test techniques. The results showed that before information services, the percentage of students' understanding was only 40%. After cycle I, the percentage increased to 60%, and in cycle II, it reached 90%. This shows the effectiveness of information

services in improving students' understanding and reducing aggressive behavior. Therefore, group guidance services have proven effective in dealing with aggressive behavior and increasing awareness of the dangers of drugs among students.

Keywords: Planning & Implementation of Information Services, Drugs, Health

Pendahuluan

Siswa adalah salah satu komponen yang menempati posisi sentra dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Siswa adalah orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara yang baik dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu.

Pada sekolah tingkat atas, siswa termasuk katagori umum remaja. Siswa remaja merupakan peserta didik yang sangat rentan berbagi pengaruh dan memiliki kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan. Sehingga dalam tingkah lakunya cenderung untuk memperlihatkan identitasnya dan tingkah lakunya seperti: senang berkumpul, mencoba-coba, menyukai hal baru, dan suka menentang ingin menang sendiri. Pada kenyataan dilapangan masih banyak siswa yang ingin mencoba-coba segalanya tanpa mengetahui bahaya terhadap diri sendiri.

Terdapat tujuh layanan dalam bimbingan konseling, yaitu: Layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok. Dimana layanan ini berhak diterima oleh seluruh siswa tanpa memandang status, latar belakang ataupun lainnya. Namun dalam prakteknya, ternyata masih banyak siswa yang belum terlalu mengetahui tugas dan layanan dalam bimbingan konseling. Karena kesibukan Guru BK/konselor sekolah. Siswa takut hanya akan dipermasalahkan tanpa tahu permasalahan dan keinginan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMKS T. Amir Hamzah untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba agar mencegah siswa tidak terjerumus pada narkoba.

Hasan Sadly (2000) menyatakan Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya. Terminologi narkoba familiar digunakan oleh aparat penegak hukum seperti Polisi (termasuk didalamnya Badan Narkotika Nasional), jaksa, hakim dan petugas Permasyarakatan. Selain narkoba, sebutan lain yang menunjuk pada ketiga zat tersebut adalah Napza yaitu Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif. Istilah napza biasanya lebih banyak dipakai oleh para praktisi kesehatan dan rehabilitas. Akan tetapi pada intinya pemaknaan dari kedua istilah tersebut tetap merujuk pada tiga jenis zat yang sama.

Sebenarnya Narkoba itu obat legal yang digunakan dalam dunia kedokteran, namun narkoba banyak disalahgunakan. Bahkan kalangan muda tidak sedikit yang menggunakan narkoba. Banyak dari mereka yang menggunakan narkoba dengan alasan untuk kesenangan batin, namun sayangnya tidak banyak yang mengetahui bahaya narkoba.

Upaya pencegahan terhadap penyebaran narkoba di kalangan pelajar, sudah menjadi tanggung jawab bersama. Dalam hal ini semua pihak termasuk orang tua, guru, dan masyarakat harus turut berperan aktif dalam mewapadai ancaman narkoba terhadap anak-anak.

Adapun upaya-upaya yang dapat kita lakukan adalah melakukan kerja sama dengan pihak yang berwenang untuk melakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba, atau mungkin mengadakan razia mendadak secara rutin. Kemudian pendamping dari orang tua siswa itu sendiri dengan memberikan perhatian dan kasih sayang. Pihak sekolah harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap gerak-gerik anak didiknya, karena biasanya penyebaran

(transaksi) narkoba sering terjadi disekitar lingkungan sekolah, yang tak kalah penting adalah, pendidikan moral dan keagamaan harus lebih ditekankan kepada siswa. Karena salah satu penyebab terjerumusnya anak-anak ke dalam lingkungan setan ini adalah kurangnya pendidikan moral dan keagamaan yang mereka serap, sehingga perbuatan tercela seperti ini pun akhirnya mereka jalani (Listyawati & Suprayogo, (2017).

Guru Bimbingan Konseling (BK) memiliki tanggung jawab moral untuk memberikan sebuah edukasi dan informasi yang berharga terkait dengan penyalahgunaan narkoba kepada siswa. Hal ini dapat berupa pemberian layanan informasi yang dimaksud sebagai upaya preventif/pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba bagi siswa. Prayitno dan Amti (2004) mengemukakan bahwa layanan informasi yang diberikan konselor kepada konseli dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas atau kegiatan, untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Layanan informasi berupa untuk memenuhi kebutuhan individu akan informasi yang diperlukan. Melalui layanan informasi akan disampaikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh individu sebagai peserta layanan yang kemudian informasi tersebut nantinya dapat diolah dan dipergunakan untuk kepentingan kehidupan dan juga kemampuan positif individu yang bersangkutan (Fitriyanti et al.,2017).

Diketahui bahwa individu katagori remaja menjadi penyumbang terbanyak kasus penyalahgunaan narkoba. Namun patut disyukuri bahwa, di SMKS T. Amir Hamzah Indrapura belum terdapat kasus penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh siswa. Agar hal positif ini tetap terjaga, maka diperlukan pencegahan oleh guru BK dengan memberikan sebuah layanan informasi kepada siswa guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap penyalahgunaan narkoba.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba di SMKS T. Amir Hamzah, baik sebelum maupun setelah dilaksanakan layanan informasi. Dengan membandingkan pemahaman siswa sebelum dan sesudah layanan informasi, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas layanan tersebut dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai bahaya narkoba, serta untuk menilai perubahan signifikan dalam pemahaman mereka terkait isu yang krusial ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik menguji masalah ini melalui penelitian dengan judul: “Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Kelas XI di SMKS T. Amir Hamzah Indrapura”

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba melalui layanan informasi. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, mencakup kegiatan yang dilakukan siswa. Penelitian tindakan ini bertujuan untuk menemukan solusi terhadap masalah yang ada dengan menerapkan tindakan nyata, yaitu memberikan layanan informasi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Latar penelitian dilakukan di SMKS T. Amir Hamzah Indrapura, yang berlokasi di Syarifuddin No.39, Tanjung Kubah, Kec. Air Putih, Kab. Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut mengalami kurangnya pemahaman siswa mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dan layanan informasi yang tersedia. Dengan fokus pada kondisi ini, penelitian bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan mendukung siswa dalam memahami risiko yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari dua subjek utama: guru bimbingan dan konseling yang memberikan layanan informasi, serta siswa kelas XI di SMKS T. Amir Hamzah Indrapura. Sementara itu, data sekunder mencakup informasi dari kepala sekolah sebagai pendukung dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, serta buku, kajian pustaka, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket, observasi, dan wawancara untuk memperoleh informasi yang komprehensif.

Prosedur penelitian ini mengikuti model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilakukan untuk mengevaluasi hasil yang diperoleh dan mengimplementasikan perbaikan jika diperlukan. Dalam praktiknya, langkah-langkah ini mencakup persiapan perangkat penelitian, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, serta analisis hasil untuk memastikan bahwa tujuan penelitian tercapai dengan baik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup beberapa metode, antara lain angket, observasi, dan wawancara. Angket digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terkait bahaya penyalahgunaan narkoba. Observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan siswa selama kegiatan bimbingan kelompok, sementara wawancara digunakan untuk mendapatkan pandangan lebih dalam dari guru dan siswa mengenai layanan informasi yang diberikan. Kombinasi teknik ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai efektivitas layanan informasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif, dengan fokus pada peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba melalui layanan informasi. Data yang dikumpulkan dari angket, observasi, dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi perubahan pemahaman siswa. Hasil analisis ini juga digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan, dengan mengukur seberapa besar persentase peningkatan pemahaman dan mengkategorikannya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMKS T. Amir Hamzah Indrapura, yang terletak di Jl. Syarifuddin No 39, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi sekolah ini strategis dan mudah diakses, sehingga memudahkan interaksi antara peneliti, guru, dan siswa. Sebagai lembaga pendidikan yang telah beroperasi sejak tahun 1985 dan terakreditasi A, SMKS T. Amir Hamzah Indrapura memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan siswa. Lingkungan sekitar yang dinamis dan beragam juga memberikan konteks sosial yang relevan dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk menganalisis dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Layanan informasi memiliki peranan krusial dalam bimbingan konseling, terutama dalam mendukung siswa untuk memahami dan mengakses informasi yang relevan mengenai diri mereka, sosial, belajar, karir, dan pendidikan lanjutan. Dengan akses terhadap informasi yang tepat, siswa dapat melakukan refleksi dan mengambil keputusan yang lebih baik, yang berdampak positif bagi masa depan mereka. Informasi ini juga berfungsi sebagai panduan dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama masa sekolah. Melalui pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek yang mempengaruhi kehidupan mereka, siswa diharapkan dapat lebih bijak dalam memilih langkah yang akan diambil.

Pentingnya layanan informasi tidak hanya terbatas pada pengembangan diri, tetapi juga dalam pencegahan perilaku negatif, seperti penyalahgunaan narkoba. Dengan memberikan informasi tentang konsekuensi dari tindakan tertentu, layanan ini membantu siswa untuk mengedukasi diri dan mencegah perilaku yang menyimpang. Penelitian yang dilakukan di SMKS T. Amir Hamzah Indrapura menunjukkan bahwa layanan informasi yang efektif dapat

meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya narkoba. Hasil wawancara dan observasi mengindikasikan adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran siswa tentang risiko penyalahgunaan narkoba, menegaskan pentingnya implementasi program bimbingan konseling yang terencana dan tepat sasaran dalam lingkungan sekolah.

Tingkat pemahaman siswa sebelum dilakukan layanan informasi di SMKS T. Amir Hamzah Indrapura bahaya penyalahgunaan narkoba

Tingkat pemahaman siswa di SMKS T. Amir Hamzah Indrapura mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum diterapkannya layanan informasi menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk intervensi bimbingan dan konseling. Sebelum program ini dilaksanakan, banyak siswa yang kurang menyadari konsekuensi negatif dari penyalahgunaan narkoba. Dalam konteks ini, layanan informasi dari guru bimbingan dan konseling sangat penting, karena dapat memberikan wawasan mendalam mengenai dampak buruk narkoba dan membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Dengan pengetahuan yang lebih baik, diharapkan siswa dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

Namun, pelaksanaan layanan informasi dalam bimbingan dan konseling di sekolah sangat bergantung pada komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Guru bimbingan dan konseling harus berperan sebagai fasilitator yang mampu menjelaskan informasi yang mungkin sebelumnya tidak dipahami oleh siswa. Meskipun upaya ini telah dilakukan, observasi pada tanggal 10 November 2023 menunjukkan bahwa penerapan layanan informasi di SMKS T. Amir Hamzah Indrapura belum sepenuhnya optimal. Kepala sekolah Bapak Muhammad Ruslan S.Pd menekankan pentingnya penyediaan waktu khusus untuk bimbingan dan konseling, namun tantangan dalam pelaksanaannya masih ada. Wawancara dengan Ibu Chairunnisa Nasution S.Pd sebagai guru bimbingan dan konseling mengungkapkan bahwa meskipun layanan informasi sudah ada, banyak permasalahan siswa yang belum teratasi, menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dan kolaboratif dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

1. Hasil Penelitian Pra-Siklus

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMKS T. Amir Hamzah untuk mendalami perilaku agresif siswa, pengaplikasian layanan informasi di sekolah, ketertarikan siswa, dan pemahaman mereka mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Setelah itu, peneliti menyebarkan angket uji validitas di kelas XI-1. Sebelumnya, peneliti juga melakukan observasi di kelas XI-2 yang menjadi sasaran penelitian, di mana ditemukan beberapa siswa terlihat ribut, bercerita, dan berperilaku agresif dengan memukul temannya saat jam pembelajaran. Untuk mengidentifikasi masalah lebih lanjut, peneliti menyebarkan angket di kelas XI-2, dan setelah pengisian selesai, angket tersebut dikumpulkan untuk dianalisis. Hasil skor angket yang diperoleh akan ditampilkan dalam tabel di bawah ini untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pemahaman siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba dan efektivitas layanan informasi yang diberikan.

Tabel 1: Jadwal pelaksanaan Pra-Siklus

No	Tanggal	Kegiatan
1	10 November 2023	Wawancara guru BK
2	11 November 2023	Penyebaran Uji Validitas Angket

Sebelum memberikan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas instrumen angket dengan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Peneliti menanyakan jadwal masuk kelas kepada guru bimbingan konseling yang membimbing di sekolah, kemudian memasuki kelas untuk menyebarkan angket uji validitas. Saat memasuki kelas, sebagian besar siswa tampak bingung dan penasaran dengan kehadiran peneliti, sehingga peneliti

memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan penelitian sebelum mengabsen kehadiran siswa untuk lebih mengenal mereka. Setelah penjelasan, peneliti menyebarkan angket dan memberikan petunjuk pengisian. Begitu siswa memahami cara mengisi angket, peneliti mempersilakan mereka untuk mengisi angket tersebut, sebelum akhirnya melakukan analisis uji validitas angket yang telah dikumpulkan:

Tabel 2: Hasil Analisis Kondisi Awal Angket Pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba Seluruh Siswa Kelas XI-2

No	Nama	Skor	Kategori
1.	Andrian Pratama	72	Rendah
2.	Azmi Adi Rofi	65	Rendah
3.	Deka Ade Nugraha	80	Sedang
4.	Dendi Widiarti	78	Sedang
5.	Dicky Alviansyah	78	Sedang
6.	Difa Shadiq Tama	75	Rendah
7.	Dimas Sandi R.	82	Sedang
8.	Fadlan	81	Sedang
9.	Fauzan Nst	81	Sedang
10.	Fauzi Wijaya	76	Rendah
11.	Hidayat Nur Wahid	71	Rendah
12.	Marko Siregar	78	Sedang
13.	Maully Efendi	74	Rendah
14.	M. Ade Surya	78	Sedang
15.	M. Amin Nst	72	Rendah
16.	M. Fahrudin	62	Rendah
17.	M. Ilyas	82	Sedang
18.	M. Malik Rasyid Hasibuan	73	Rendah
19.	M. Sakti Saputra	67	Rendah
20.	M. Satrio Ari Pratama	66	Rendah
21.	Mhd. Hamdani	66	Rendah
22.	Mhd. Ihsanul Fahmi Nst	76	Rendah
23.	Mhd. Irsan	71	Rendah
24.	Muhammad Abiyu	76	Rendah
25.	Muhammad Fitrah Anugrah	80	Sedang
26.	Muhammad Arya Rifhai	75	Rendah
27.	Rahmat Sukraime	75	Rendah
28.	Raihan Zaky Ardani	77	Rendah
29.	Reihan Zaki Ardani	78	Sedang
30.	Riandi Efendi Srg	62	Rendah
31.	Rizky Aldiansyah	74	Rendah
32.	Rocky Pranata	72	Rendah
33.	Ryan	74	Rendah
34.	Syahdan Khoir	76	Rendah
35.	Syahdan Rajab	69	Rendah
36.	Teuku Paturrahman	81	Sedang
37.	Rio Pramuda Srg	73	Rendah
TOTAL		2756	

Berdasarkan hasil analisis data yang diatas jelas terlihat masih banyak siswa yang rendah memahami tentang bahaya narkoba maka dari itu kelas XI-2 dapat dikatakan kelas yang memiliki perilaku agresif yang tinggi. Karena peneliti menggunakan layanan informasi maka dari itu peneliti hanya memerlukan 10 orang siswa saja untuk dijadikan subjek. Peneliti mengambil siswa berdasarkan nilai angket yang kategori rendah 6 siswa dan kategori sedang 4 siswa, agar terdapat dinamika saat melakukan layanan informasi. dan peneliti juga menerima saran dari guru BK dalam penentuan subjek.

Tabel 3: Hasil Analisis Angket Siswa Kelas XI-2 Sebelum Dilakukan Layanan informasi

No	Inisial	Skor	Kategori
1.	DA	80	Sedang
2.	HN	71	Rendah
3.	MAS	82	Sedang
4.	MA	72	Rendah
5.	MH	66	Rendah
6.	MI	82	Sedang
7.	MM	73	Rendah

8.	RS	62	Rendah
9.	RP	72	Rendah
10.	TF	81	Sedang

Perubahan = $\frac{\text{Jumlah siswa yang mengalami perubahan} \times 100\%}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}}$

$P = f \cdot n \times 100\%$

$P = 4 \cdot 10 \times 100\%$

$P = 40 \%$

Tabel 4: Kriteria Penilaian

No	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	102-125	0	Tinggi
2.	78-101	11	Sedang
3.	54-77	26	Rendah
4.	30-53	0	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil analisis, pada tabel diatas. maka hasilnya ditemukan bahwa ada 26 siswa yang dikategorikan rendah, dan 11 siswa yang memiliki kategorisedang. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa di kelas XI-2 masih kurang mendapatkan pemahaman mengenai tentang bahaya penyalahgunaan narkoba secara jelas dan luas yang akan mengurangi perilaku agresif siswa. Selanjutnya kegiatan yang akan dilakukan adalah menyepakati waktu dengan guru Bk dengan rangka memberikan layanan informasi kepada siswa mengenai tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

2. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan siklus I, peneliti mempersiapkan berbagai kegiatan pembelajaran dan instrumen penelitian yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dengan fokus pada dua topik utama: "bahaya narkoba" untuk pertemuan pertama dan "etika pergaulan" untuk pertemuan kedua. RPL ini dirancang untuk memfasilitasi pemahaman siswa mengenai isu-isu yang relevan dan penting. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar Laiseg (Penilaian Segera) untuk mengevaluasi pemahaman siswa dan daftar hadir untuk mencatat kehadiran. Tabel jadwal pelaksanaan siklus I kemudian disusun untuk memastikan semua kegiatan dapat dilakukan secara terstruktur.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada 20 November dan 23 November 2023, masing-masing berlangsung dari jam 08.15 hingga 10.45 WIB. Pada pertemuan pertama, peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan RPL yang telah disusun. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 45 menit di ruang kelas. Dalam pertemuan ini, peneliti mengikuti langkah-langkah yang telah direncanakan, dimulai dari pembentukan kelompok hingga pengakhiran sesi.

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, pemimpin kelompok membuka sesi dengan ucapan salam dan terima kasih kepada siswa yang hadir. Setelah bersama-sama berdoa, pemimpin menjelaskan tentang bimbingan kelompok, tujuannya, serta asas-asas yang harus dipatuhi. Selanjutnya, siswa diminta untuk saling memperkenalkan diri, termasuk nama dan hobi. Pada tahap peralihan, pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Kemudian, pemimpin kelompok mengemukakan topik "Bullying" dan mengajak siswa berdiskusi dengan mengajukan pertanyaan terkait topik tersebut. Meskipun awalnya siswa tampak malu, motivasi dari pemimpin kelompok membuat mereka berani mengemukakan pendapat.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua diadakan dengan tujuan yang sama, tetapi dengan topik yang berbeda, yaitu "pergaulan." Pembukaan dilakukan dengan cara yang serupa, di mana pemimpin kelompok mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa. Setelah menjelaskan tujuan dan asas bimbingan kelompok, pemimpin meminta siswa untuk memperkenalkan diri. Dalam tahap kegiatan, pemimpin mengajukan pertanyaan tentang pentingnya bergaul, contoh bergaul yang baik, dan akibat dari salah bergaul. Pada pertemuan ini, siswa mulai menunjukkan antusiasme dan keberanian untuk mengemukakan pendapat, menunjukkan perkembangan dari pertemuan sebelumnya.

c. Observasi

Selama pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti melakukan observasi untuk menilai kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan kegiatan. Bersama dengan guru pembimbing, peneliti menggunakan alat penilaian untuk mencatat observasi.

Tabel 5. Hasil Analisis Angket Siswa Kelas XI-2 Dalam Memahami Bahaya Tentang Narkoba dalam mengikuti Layanan informasi Siklus I

No	Inisial	Skor	Kategori
1.	DA	80	Sedang
2.	HN	73	Rendah
3.	MAS	85	Sedang
4.	MA	75	Rendah
5.	MH	68	Rendah
6.	MI	85	Sedang
7.	MM	73	Rendah
8.	RS	79	Rendah
9.	RP	72	Rendah
10.	TF	81	Sedang
Jumlah		771	

Keterangan:

30 – 53 = Sangat Rendah

54 – 77 = Rendah

78 – 101 = Sedang

102 – 125 = Tinggi

Data tersebut dibandingkan dengan data sebelum melakukan tindakan, terdapat 7 orang siswa yang menunjukkan perubahan, yaitu 1 orang siswa yang berubah dari kategori rendah menjadi sedang, 4 orang siswa tetap pada kategori rendah hanya pada skor angket yang meningkat dan 2 orang siswa tetap pada kategori sedang hanya pada skor angket meningkat. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 7 orang siswa tersebut mulai ada peningkatan tentang bahaya narkoba yang dilakukan siswa sudah mulai berkurang. Maka analisis datanya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{6}{10} \times 100 \%$$

$$P = 60\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dengan 2 kali pertemuan, tindakan yang dilakukan peneliti belum optimal. Dimana hasil persentase hanya mencapai 70%. Namun jika dibandingkan dengan persentase sebelum dilaksanakan tindakan kepada siswa kelas XI-2 mulai ada peningkatan.

d. Refleksi

Setelah menyelesaikan siklus I, peneliti melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh proses kegiatan. Meskipun hasilnya menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman siswa, peneliti mencatat bahwa tindakan yang dilakukan belum sepenuhnya mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Hasil refleksi menunjukkan

bahwa masih ada siswa yang kurang memperhatikan dan berpartisipasi aktif selama bimbingan kelompok. Hal ini menjadi catatan penting untuk perbaikan di siklus berikutnya.

e. Evaluasi

Evaluasi terhadap siklus I menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan dalam pemahaman siswa, proses layanan bimbingan kelompok perlu ditingkatkan. Peneliti menyimpulkan bahwa, meski beberapa siswa menunjukkan kemajuan, sebagian besar masih memerlukan dorongan lebih lanjut untuk aktif berpartisipasi. Data yang dihasilkan dari evaluasi dan refleksi akan digunakan untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam siklus selanjutnya.

Secara keseluruhan, hasil dari siklus I memberikan gambaran bahwa ada kemajuan dalam pemahaman siswa mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi. Peneliti berkomitmen untuk memperbaiki metode dan pendekatan dalam layanan bimbingan kelompok agar dapat lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan mengurangi perilaku agresif. Refleksi dan evaluasi yang dilakukan akan menjadi dasar untuk perencanaan siklus berikutnya, dengan harapan agar siswa dapat lebih terlibat dan memahami isu-isu yang dibahas dengan lebih baik.

Tingkat Pemahaman Siswa Sesudah Dilakukan Layanan Informasi di SMKS T. Amir Hamzah Indrapura Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

Penerapan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman bahaya narkoba terhadap kesehatan diri siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaan waktu dan juga tempat pelaksanaan serta jumlah peserta layanan yang akan diikuti sertakan dalam layanan disini peneliti memilih peserta yang tidak mengetahui bahaya narkoba bagi kesehatan dan yang tidak tahu cara mengantisipasi agar tidak terjerumus narkoba. Setelah melakukan perencanaan layanan peneliti kemudian melakukan pemilihan materi layanan dan mengambil topik untuk layanan yaitu informasi bahaya narkoba untuk meningkatkan pemahaman kesehatan diri siswa yang akan digunakan dalam layanan, peneliti kemudian mulai melakukan layanan informasi (Habibah, 2017).

Tahap-tahap Layanan Informasi:

1. Langkah persiapan

Langkah persiapan pertama adalah menetapkan tujuan dan isi informasi untuk memudahkan pemahaman siswa. Layanan informasi bertujuan agar siswa mengetahui dan memanfaatkan informasi untuk kehidupan sehari-hari dan perkembangan diri. Penguasaan informasi juga berguna untuk mencegah dan memecahkan masalah serta mengembangkan potensi individu. Tujuan layanan informasi terbagi menjadi dua bagian tujuan umum dan tujuan khusus.:

a. Tujuan umum

Tujuan umum layanan informasi adalah di kuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluk sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya) untuk mencegah timbulnya masalah: untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Setelah menetapkan tujuan layanan informasi, penting untuk menjelaskan isi layanan secara rinci agar siswa memahami dengan baik. Jenis informasi yang disampaikan bervariasi,

mencakup pengembangan pribadi, sosial, perencanaan karir, dan kehidupan beragama. Mengingat perkembangan fisik dan psikologis yang cepat pada usia remaja, layanan informasi bertujuan memenuhi kebutuhan siswa agar mereka dapat beradaptasi dengan perubahan yang dialami.

Bimbingan melalui layanan informasi sangat penting bagi siswa, terutama dalam fase perkembangan ini. Dengan informasi yang tepat, siswa dapat lebih mudah menentukan sikap dan nilai-nilai yang berguna dalam hidup mereka. Misalnya, informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba diharapkan membantu siswa memahami konsekuensi tindakan tersebut dan membuat keputusan yang lebih baik. Saya menetapkan sasaran layanan untuk siswa kelas IX, yang direncanakan pada 10 November 2023, di waktu pelajaran kosong. Keberhasilan layanan akan diukur dengan meminta siswa menyimpulkan materi, yang menunjukkan pemahaman mereka tentang bahaya narkoba bagi kesehatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan informasi dimulai dengan memimpin doa, mengucapkan salam, dan mengucapkan terima kasih kepada siswa-siswa yang hadir. Saya melakukan absensi untuk mengecek kehadiran mereka, kemudian mengajukan pertanyaan tentang pengertian dan tujuan bimbingan serta konseling. Dari interaksi ini, saya menemukan bahwa sebagian besar siswa belum memahami konsep tersebut dengan baik. Untuk itu, saya menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan oleh seorang profesional, di mana siswa memiliki hak untuk mengambil keputusan. Selanjutnya, saya menjelaskan tentang layanan informasi yang bertujuan memberikan pemahaman tentang hal-hal yang diperlukan dalam menjalani kegiatan sehari-hari.

Setelah menjelaskan dasar-dasar bimbingan dan konseling, saya memperkenalkan asas-asas yang mendasari layanan informasi, termasuk kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, dan kegiatan. Asas-asas ini penting untuk menjaga kepercayaan dan partisipasi siswa. Setelah menjelaskan hal tersebut, saya beralih ke topik utama, yaitu bahaya narkoba dan pentingnya kesehatan diri. Saya memulai dengan menanyakan pengertian kesehatan, dan sebagian besar siswa menjawab bahwa kesehatan berkaitan dengan keadaan tubuh yang sehat. Saya kemudian menekankan bahwa kesehatan adalah anugerah yang harus disyukuri dan menjelaskan definisi narkoba serta faktor-faktor yang dapat menyebabkan penyalahgunaan, agar siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai risiko yang ada.

a. Faktor orang tua atau keluarga

Faktor keluarga memang peranan penting terjadinya penyalahgunaan narkoba. Anak-anak yang sering menyaksikan penyalahgunaan narkoba orang tuanya di rumah dan dibesarkan dengan ketidakpedulian dengan kesehatan biasanya memiliki kecenderungan melakukan tindakan yang salah. Berkenaan faktor keluarga sebagai penyebab anak menyalahgunakan narkoba.

b. Faktor lingkungan sosial

Kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya pemakaian narkoba. Salah satu faktor lingkungan sosial yang menyebabkan pemakaian narkoba adalah mengikut-ikut teman.

c. Faktor anak itu sendiri

Biasanya anak yang menyalahgunakan narkoba adalah anak-anak yang keingintauan nya tinggi dan ingin mencoba-coba hal baru tanpa tau apa yang akan terjadi dikemudian hari.

Setelah menjelaskan ciri-ciri dan karakteristik narkoba, saya menanyakan kepada siswa apa saja yang mereka ketahui tentang hal ini. Ternyata, tidak banyak dari mereka yang dapat menjawab, sehingga saya menjelaskan ciri-cirinya, seperti berbentuk serbuk, tembakau, pil, dan cairan. Penjelasan ini membantu siswa memahami lebih lanjut tentang narkoba dan bahayanya. Selanjutnya, untuk memperdalam pemahaman mereka, saya menayangkan video

edukatif yang menggambarkan dampak buruk narkoba terhadap kesehatan. Video ini dirancang untuk menarik perhatian siswa dan menjaga keterlibatan mereka selama sesi.

Setelah pemutaran video, saya mengajak siswa untuk berbagi kesimpulan dari tayangan tersebut. Mereka mengidentifikasi narkoba sebagai obat-obatan terlarang yang sangat berbahaya, serta menyadari banyak efek sampingnya. Saya menambahkan bahwa video tersebut menunjukkan dampak negatif narkoba, seperti gangguan fungsi otak dan penurunan daya ingat, yang dapat merusak masa depan mereka. Menjelang akhir sesi, saya membuka forum tanya jawab untuk memastikan siswa memahami materi yang telah disampaikan. Setelah mendengarkan pertanyaan mereka, saya menyimpulkan inti pembelajaran dan menutup kegiatan dengan doa, berharap siswa semakin menyadari pentingnya menjaga kesehatan dan menghindari narkoba dalam kehidupan sehari-hari.

3. Langkah Evaluasi

Pada kegiatan ini peneliti mengevaluasi kegiatan layanan yang telah dilakukan, Berdasarkan hasil evaluasi dengan teknik wawancara yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6: Hasil Evaluasi Layanan I

Nama Siswa	Masalah dan Konflik	Penyelesaian	Keterangan
	Masalah siswa tidak paham sekali apa itu narkoba	Menjelaskan apa itu narkoba, Menasehati agar siswa tidak perlu mencoba narkoba	Layanan sudah Berhasil
	Masalah siswa tidak mengetahui bahaya narkoba bagi kesehatan	Menjelaskan bahwa narkoba itu sangat berbahaya bagi kesehatan dan bisa juga merusak masa depan, Memberi tahu apa saja dampak narkoba bagi kesehatan contoh seseorang jika memakai narkoba akan berdampak terganggunya fungsi otak, daya ingat menurun dan masih banyak lagi.	Layanan Sudah Berhasil
	Masalah siswa tidak mengetahui bagaimana bentuk dan jenis narkoba & takut terjebak narkoba	Memberitahukan jenis-jenis narkoba melalui gambar, Memberi nasehat agar mencari informasi dari internet jenis-jenis narkoba, Menasehati agar tidak terjerumus narkoba	Layanan Sudah Berhasil
	salah siswa tidak mengetahui dampak buruk narkoba bagi kesehatan diri	Memberikan informasi apa itu narkoba, Memberikan informasi kesehatan Dan memberitahukan dampak buruk narkoba bagi kesehatan diri seperti terganggunya fungsi otak, fungsi hati dan daya ingat menurun.	Layanan Sudah Berhasil

Setelah melaksanakan layanan informasi, peneliti menyimpulkan bahwa sesi tersebut berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba dan dampak negatifnya terhadap kesehatan. Melalui evaluasi, terungkap bahwa siswa kini lebih peka terhadap risiko narkoba dan mengetahui langkah-langkah untuk menghindarinya. Hal ini menunjukkan bahwa layanan informasi dapat membawa perubahan positif dalam sikap dan pengetahuan siswa, terutama terkait kesehatan dan perkembangan diri.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa layanan informasi efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan dan karir. Siswa yang sebelumnya kurang memahami bahaya narkoba kini aktif bertanya kepada guru mengenai cara menghindarinya. Pencapaian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling serta pihak terkait dalam mencapai tujuan edukasi yang diinginkan, memastikan siswa mendapatkan informasi yang relevan dan bermanfaat untuk kehidupan mereka.

1. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Peneliti mempersiapkan siklus II dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) bimbingan kelompok bertema “Bahaya Penyalahgunaan Narkoba.” Dalam pelaksanaan ini, peneliti menggunakan berbagai media seperti PowerPoint dan video untuk menyampaikan informasi secara langsung kepada siswa. Setelah layanan, peneliti menyusun instrumen penelitian, termasuk observasi dan angket, untuk mengevaluasi efektivitas layanan. Setiap siklus direncanakan berlangsung selama tiga pertemuan, masing-masing 45 menit, untuk mengoptimalkan pemahaman siswa tentang topik yang dibahas.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I terdiri dari tiga pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 4, 8, dan 12 Desember 2023, masing-masing berlangsung dari jam 08.15 hingga 10.30 WIB. Pada pertemuan pertama, peneliti melaksanakan bimbingan kelompok sesuai RPL dengan tingkat kesesuaian mencapai 75%. Pemimpin kelompok membuka sesi dengan ucapan salam dan terima kasih, lalu menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok. Di tahap kegiatan, pemimpin memfasilitasi diskusi mengenai “kekerasan,” dengan pertanyaan yang mendorong siswa untuk aktif berpendapat. Meskipun awalnya siswa tampak malu, motivasi dari pemimpin berhasil meningkatkan partisipasi mereka. Di akhir sesi, peneliti meminta siswa mengisi lembaran evaluasi untuk menilai pemahaman mereka. Pada pertemuan kedua, fokus berganti ke topik “Minuman Keras,” dan pada pertemuan ketiga, diskusi berlanjut dengan tema “Bahaya Obat-obatan Narkotika.” Peneliti melakukan penilaian segera di setiap akhir pertemuan untuk mengetahui sejauh mana materi dipahami siswa.

c. Observasi

Berdasarkan kegiatan pemberian layanan bimbingan kelompok untuk melihat tingkat self control siswa sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memiliki tingkat pemahaman self control siswa tinggi. Berikut perolehan skor angket

Tabel 7: Hasil Analisis Angket Siswa Kelas XI-2 Dalam Memahami Bahaya Tentang Narkoba dalam mengikuti Layanan informasi Siklus II

No	Inisial	Skor	Kategori
1.	DA	102	Sedang
2.	HN	82	Rendah
3.	MAS	81	Sedang
4.	MA	87	Rendah
5.	MH	86	Rendah
6.	MI	106	Sedang
7.	MM	77	Rendah
8.	RS	86	Rendah
9.	RP	98	Rendah
10.	TF	110	Sedang
Jumlah		915	

Keterangan:

30 – 53 = Sangat Rendah

54 – 77 = Rendah

78 – 101 = Sedang

102 – 125 = Tinggi

Data tersebut dibandingkan dengan data sebelum melakukan tindakan, terdapat 7 orang siswa yang menunjukkan perubahan, yaitu 1 orang siswa yang berubah dari kategori rendah menjadi sedang, 4 orang siswa tetap pada kategori rendah hanya pada skor angket yang meningkat dan 2 orang siswa tetap pada kategori sedang hanya pada skor angket meningkat. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 7 orang siswa tersebut mulai ada peningkatan self control yang artinya perilaku agresif yang dilakukan siswa sudah mulai berkurang. Maka analisis datanya adalah sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100 \%$$

$$P = 9 / 10 \times 100 \%$$

$$P = 90\%$$

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa dari 10 orang siswa sudah memiliki self control, siswa yang sudah memiliki tingkatan self control ini tergolong kategori 102-125 berjumlah 3 siswa yang kategorinya tinggi kategori 78-101 berjumlah 7 siswa yang kategori sedang dan kategori rendah tidak ada. Dari angket yang dibagi terlihat hasil bahwa meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan naroba melalui layanan informasi tersebut

d. Refleksi

Refleksi dari siklus I menunjukkan bahwa meskipun layanan bimbingan kelompok belum sepenuhnya mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, ada kemajuan dalam pemahaman siswa mengenai topik yang dibahas. Peneliti menyadari bahwa pendekatan yang lebih interaktif dan menarik diperlukan untuk meningkatkan partisipasi siswa. Oleh karena itu, peneliti akan memperbaiki metode pelaksanaan di siklus berikutnya dengan fokus pada penguatan keaktifan siswa dalam diskusi. Peningkatan ini menjadi dasar bagi perbaikan lebih lanjut dalam upaya mengedukasi siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan pentingnya kesehatan diri.

Tabel 8: Hasil Refleksi Siklus I Dari Pertemuan I Dan Pertemuan II

Siklus I Pertemuan II	Siklus II Pertemuan II	Siklus II Pertemuan II
Sebagian siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan layanan	Seluruh siswa sudah aktif dalam bertanya, dan berpendapat.	Seluruh siswa aktif dalam hal berpendapat, bertanya
Para siswa sudah mulai kondusif dalam tayangan video yang diputarkan.	Siswa mendengarkan dengan baik dan serius dalam penyampaian materi	siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan
Siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan.	Siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan	Siswa mendengarkan peneliti dengan seksama, dan kondusif.
Siswa sudah mulai memahami akan meningkatkan self control dalam mengurangi perilaku agresif dilihat dari hasil Laiseg	Siswa sudah terbiasa dengan pemberian layanan bimbingan kelompok	Siswa sudah memenuhi pelaksanaan kegiatan dengan sangat baik

e. Evaluasi

Pada siklus I ini peneliti merefleksi dan mengevaluasi tahap kegiatan yang dilakukan mulai dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan hingga penilaian. Berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberian layanan bimbingan kelompok belum berjalan dengan sebaik mungkin dan belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan 75%.

Dari hasil perhitungan diatas, terlihat bahwa pemahaman self control dalam mengurangi perilaku agresif siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok adanya peningkatan dari kondisi awal siklus I 60% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 90% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan dalam meningkatkan self control untuk mengurangi perilaku agresif siswa melalui layanan informasi di SMKS T. Amir Hamzah Indrapura.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti dan pembahasan yang telah di uraikan diatas tentang penerapan layanan informasi dalam menghadapi bahaya narkoba untuk meningkatkan pemahaman kesehatan diri siswa kelas IX SMKS T. Amir Hamzah Indrapura Tahun pembelajaran 2022/2023. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan self control siswa mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mengurangi perilaku agresif melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX-2 SMKS T. Amir Hamzah Indrapura. Di prasiklus persentase 40% dan mengalami peningkatan 20% di siklus I dengan hasil persentase 60% dan di siklus II layanan yang diberikan oleh peneliti mengalami peningkatan 30% dan mampu mencapai persentase 90%. Jika dibandingkan dengan persentase siklus I, self control dalam mengurangi perilaku agresif siswa setelah melakukan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan yang artinya perilaku agresif siswa berkurang. Oleh karena itu, perilaku agresif siswa dapat di atasi melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX-2 SMKS T. Amir Hamzah Indrapura

Daftar Pustaka

- Gusnimar, G., & Siahaan, D.N.A. (2019). *Program Layanan Bimbingan Konseling*. Ittihad.
- Fitriana, S. (2011). *Kontribusi Layanan Informasi dan Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Siswa Tentang Narkoba*. Jurnal Penelitian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (JP3B),1(1).Konseling. Ittihad.
- Fitriyanti, E., Dachmiati, S., & Satrianta, H. (2017). *Information Services In Counseling And Locus Of Control Toward Communication Between Parents And Childrens*. Terapatik: Jurnal Bimbingan dan Konseling.
- Habibah, P. A. N. (2017). *Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba melalui Layanan Informasi*. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application.
- Hendra, M. (2018). *Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja*. Gema Genggong: Jurnal Hukum, Keadilan & Budaya.
- Lisa, J., & Sutrisna, N. (2013). *Narkoba, Psikotropika dan Gangguan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Listyawati, L., & Suprayogo, S. (2017). *Daerah Merah Penyalahgunaan Narkotika: Kajian tentang Penyalahgunaan Narkotika di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial.
- Majid, A. (2020). *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*. Alprin.
- Meliala, Z. L. (2020). *Jenis Jenis Narkoba*.
- Muyana, S. (2017). *Context Input Process Product (CIPP): Model Evaluasi Layanan Informasi*. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, No. 1).
- Nasional, B. N. (2009). *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Dini*.
- Prayitno, D. (2003). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum*.
- Prayitno, E. A., Bimbingan, D. D., & Islam, K. (2005). *Konseling Perorangan*. Padang: Universitas Negeri Padang